

Penerapan *Planning, Organizing, Actuating, And Controlling* (POAC) Dalam Manajemen Bisnis Islam

Sinta Sukma Ayu

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara

Email : sintasukmaayu098@gmail.com

Zuhrinal M. Nawawi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara

Email : zuhrinal.nawawi@uinsu.ac.id

Korespondensi penulis: sintasukmaayu098@gmail.com

Abstract. *This research aims to determine the application of Planning, Organizing, Actuating, and Controlling (POAC) in Islamic Business Management. This research uses a qualitative research method with a Systematic Literature Review (SLR) approach. The existing data sources come from indexed journal literature that has an ISSN (International Standard Serial Number) electronically which has been published via the internet with the code E-ISSN. Data collection was carried out via internet surfing from Google Scholar. The research data population is journals and books that focus on POAC (Planning, Organizing, Actuating, and Controlling). The results of this research state that the implementation of planning in Islamic business management must be in line with sharia values, ensuring that business objectives not only benefit the company, but also create social and economic benefits for society as a whole. The application of organizing in Islamic business management involves the creation of a fair and sustainable organizational structure. The separation of duties and responsibilities must reflect fairness, and strategic decisions must take into account their impact on society. Synergy between business interests and general welfare is the main key in the organizing process. The application of actuating in Islamic business management is the implementation of Islamic values in every company action such as work ethics, transparency and honesty and creating fair economic opportunities. The application of controlling in Islamic business management includes continuous monitoring of compliance with sharia principles. This includes ongoing evaluation of business sustainability and fair distribution of profits. Controls also ensure that the business operates in accordance with Islamic objectives and does not involve practices that are inconsistent with sharia law.*

Keywords: *Planning, Organizing, Actuating, Controlling*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan *Planning, Organizing, Actuating, and Controlling* (POAC) Dalam Manajemen Bisnis Islam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Sumber data yang ada berasal dari literatur jurnal terindex yang telah ber-ISSN (*International Standard Serial Number*) secara elektronik yang telah dipublikasikan melalui internet dengan kode E-ISSN. Pengambilan data dilakukan melalui *surfing internet* dari google scholars. Populasi data penelitian adalah jurnal dan buku yang fokus terhadap POAC (*Planning, Organizing, Actuating, and Controlling*). Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa penerapan *planning* dalam manajemen bisnis Islam harus sejalan dengan nilai-nilai syariah, memastikan bahwa tujuan bisnis tidak hanya menguntungkan perusahaan, tetapi juga menciptakan manfaat sosial dan ekonomi bagi masyarakat secara keseluruhan. Penerapan *organizing* dalam manajemen bisnis Islam melibatkan penciptaan struktur organisasi yang adil dan berkelanjutan. Pemisahan tugas dan tanggung jawab harus mencerminkan keadilan, dan keputusan strategis harus memperhatikan dampaknya terhadap masyarakat. Sinergi antara kepentingan bisnis dan kesejahteraan umum menjadi kunci utama dalam proses pengorganisasian. Penerapan *actuating* dalam manajemen bisnis Islam ialah dengan implementasi nilai-nilai Islam dalam setiap tindakan perusahaan seperti etika kerja, transparansi, kejujuran dan menciptakan peluang ekonomi yang adil. Penerapan *controlling* dalam manajemen bisnis Islam mencakup pemantauan terus-menerus terhadap kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Ini mencakup evaluasi terhadap keberlanjutan bisnis dan distribusi keuntungan yang adil. Pengendalian juga memastikan bahwa bisnis beroperasi sesuai dengan tujuan-tujuan Islam dan tidak melibatkan praktik-praktik yang tidak sesuai dengan hukum syariah.

Kata kunci: Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Pengawasan

LATAR BELAKANG

Pada era perkembangan seperti sekarang ini, setiap perusahaan perlu melakukan suatu proses manajemen. Dimana proses manajemen itu berperan penting dalam pengendalian sebuah usaha. Manajemen yang baik akan membawa keuntungan yang besar terhadap sebuah perusahaan. Karena sistem administrasi maupun sistem kinerja perusahaan akan tertata dengan baik. Proses perkembangan suatu organisasi juga hendaknya bisa mengikuti perubahan alur yang ada, baik di lingkungan internal maupun eksternal. Fleksibilitas tersebut menjadikan perusahaan tidak menjadi kaku sehingga dapat mengikuti perkembangan zaman demi keberlangsungan perusahaan tersebut. Pengetahuan dalam sebuah organisasi pun diperlukan dalam pelaksanaan strategi dan manajemen (Yohannes Dakhi, 2016).

Salah satu kunci kesuksesan usaha terletak pada pengelolaan manajerialnya (Nurindriani & Prakoso, 2021). Guna mempertahankan keberlanjutan bisnis, maka diperlukan sistem manajerial yang matang. Sistem manajerial ini terdiri dari *Planning, Organizing, Actuating and Controlling (POAC)*. Perencanaan yang dibuat pada dasarnya menetapkan apa yang akan dilakukannya, bagaimana cara melakukannya dan siapa yang akan melakukannya sebelum suatu kegiatan usaha dijalankan (Nurindriani & Prakoso, 2021). Bisnis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan melalui interaksi sesama manusia untuk mendapatkan barang dan jasa, baik untuk mencari keuntungan *financial* maupun *nonfinancial*.

Dalam Islam, bisnis didefinisikan tidak jauh berbeda dengan definisi secara umum yang intinya untuk mencari keuntungan baik yang mengandung *financial* maupun tidak, akan tetapi pada bisnis Islam pastinya tujuan akhir melakukan bisnis adalah untuk mendapatkan keberkahan dari Allah SWT, dan setiap bisnis yang dilakukan harus berpedoman pada prinsip-prinsip yang berlandaskan Al-quran dan Hadits. Maka konsep manajemen bisnis Islam dapat didefinisikan sebagai aturan dan batasan yang akan dilakukan oleh para manajer dalam melakukan setiap kegiatan bisnisnya. Setiap bisnis yang dilakukan harus berpedoman kepada prinsip-prinsip manajemen yang berlandaskan al-quran dan Hadits. Adapun Prinsip-prinsipnya yaitu ikhlas, jujur, amanah, adil, dan bertanggung jawab. Dengan berpedoman pada prinsip-prinsip manajemen yang berlandaskan al-quran dan hadits, maka dengan itu akan lebih mudah tercapai *planning* (rencana) yang telah disusun dengan target yang diinginkan.

Penerapan *Planning, Organizing, Actuating, and Controlling (POAC)* dalam Manajemen Bisnis Islam adalah langkah krusial dalam membangun suatu entitas bisnis yang sejalan dengan prinsip-prinsip nilai Islam. Manajemen bisnis Islam tidak hanya mengedepankan aspek finansial semata, tetapi juga menempatkan etika, keadilan, dan keberlanjutan sebagai pilar utama. Dalam era globalisasi ini, di mana kompleksitas bisnis

semakin meningkat, penting bagi para pemimpin dan pengelola bisnis untuk memahami dan menerapkan konsep POAC dalam ranah manajemen bisnis Islam.

Dari uraian tersebut, diperlukan analisis yang mendalam untuk mengetahui secara jelas mengenai “Penerapan *Planning, Organizing, Actuating, and Controlling* (POAC) Dalam Manajemen Bisnis Islam”.

KAJIAN TEORITIS

***Planning* (Perencanaan)**

Planning (Perencanaan) merupakan proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang seefisien dan seefektif mungkin. (Widya Kurniati Mohi, Dkk. 2020). Menurut Faludi (1973) Perencanaan sebagai satu proses untuk menentukan tindakan yang berorientasi pada masa depan melalui serangkaian pikiran.

Perencanaan dibuat untuk mengurangi risiko dan perubahan yang mungkin terjadi, memfokuskan kegiatan pada tujuan yang telah ditetapkan, menjamin proses pencapaian tujuan dilaksanakan secara efektif dan efisien serta memudahkan pihak manajerial untuk melakukan pengawasan. (Edison Siregar, 2021).

Perencanaan yang baik adalah apa yang dirumuskan dapat direalisasikan dan mencapai tujuan yang diinginkan, sedang perencanaan yang buruk, segala apa yang dirumuskan/ditetapkan tidak berjalan dan tujuan yang diinginkan tidak terwujud. Untuk mengetahui apakah perencanaan itu baik atau tidak dapat dijawab melalui pertanyaan dasar (5W + 1 H) yang dijadikan sebagai prinsip perencanaan, yaitu:

1. *What* (apa): Apa yang akan dilakukan? (penjabaran dari visi dan misi) Apa yang sesungguhnya menjadi tujuan perusahaan dan apa yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.
2. *Why* (mengapa): Mengapa kita melakukan itu? Mengapa tujuan tersebut harus dicapai - yang terumus dalam jawaban atas pertanyaan ‘*what*’.
3. *Who* (siapa): Siapa yang melakukan? Siapa yang akan melaksanakannya? Terkait kualifikasi orang-orang yang akan melakukannya, sesuai dengan latar belakang dan keahliannya.
4. *Where* (dimana): Dimana akan dilakukan? (lokasi aktivitas) Dimana kegiatan tersebut akan dilaksanakan.
5. *When* (kapan): Kapan akan dilakukan? Kapan kegiatan tersebut akan dilaksanakan dan kapan kegiatan tersebut akan dimulai dan berakhir?

6. *How* (bagaimana): Bagaimana mencapai hal tersebut? Bagaimana cara yang harus dilakukan untuk melakukan kegiatan tersebut. (Suhardi, 2018).

Mengenai pentingnya suatu perencanaan, ada beberapa konsep yang tertuang dalam Al Qur'an dan Al Hadits. Di antara ayat Al-Quran yang terkait dengan fungsi perencanaan adalah Surat Al Hasyr ayat 18 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَتَنظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al Hasyr ayat 18)”.

Perencanaan yang baik akan dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang dalam mana perencanaan dan kegiatan yang akan diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana di buat. Perencanaan merupakan aspek penting dari pada manajemen. Keperluan merencanakan ini terletak pada kenyataan bahwa manusia dapat mengubah masa depan menurut kehendaknya. Manusia tidak boleh menyerah pada keadaan dan masa depan yang menentu tetapi menciptakan masa depan itu. Masa depan adalah akibat dari keadaan masa lampau. Keadaan sekarang dan disertai dengan usaha–usaha yang akan dilaksanakan. Dengan demikian landasan dasar perencanaan adalah kemampuan manusia untuk secara sadar memilih alternatif masa depan yang akan dikehendaknya dan kemudian mengarahkan daya upayanya untuk mewujudkan masa depan yang dipilihnya, dalam hal ini manajemen yang akan diterapkan seperti apa, sehingga dengan dasar itulah maka suatu rencana akan terealisasi dengan baik. (Abdul Goffar, 2016)

Organizing (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah suatu proses mendistribusikan pekerjaan dan tugas-tugas serta mengkoordinasikannya untuk mencapai tujuan organisasi. (Hamdi, 2020). Manullang berpendapat bahwa pengorganisasian adalah pengelompokan aktivitas yang akan dilakukan atau pendistribusian tugas dan fungsi kepada setiap individu yang ada dalam organisasi (Torang, 2015).

Kunci utama agar kegiatan pengorganisasian berjalan dengan baik adalah adanya pembagian kerja guna terbentuknya organisasi yang saling bersinergi. Pengembangan fungsi organisasi dapat dilihat melalui beban kerja individu dan kelompok, hubungan antar personal, delegasi wewenang, serta pemanfaatan fasilitas yang dimiliki oleh perusahaan. Kualifikasi personal yang rendah difungsikan untuk pekerjaan yang mudah, beban kerja yang ekstrem akan mengurangi efisiensi pekerjaan dan menimbulkan kebosanan, keletihan, monoton serta kehilangan motivasi kerja.

Pengorganisasian dilakukan melalui beberapa cara, diantaranya:

1. Membentuk suatu sistem kerja terpadu yang terdiri atas berbagai lapisan atau kelompok dan jenis tugas atau pekerjaan yang diperlukan. Lapisan, kelompok dan jenis kasus sudah disiapkan oleh perusahaan sebelum penempatan karyawan, artinya wadah disiapkan dahulu sebelum airnya dimasukkan.
2. Memperhatikan rentang kendali (*Span of control*). Hindle (2008 : 169) mengatakan rentang kendali (*span of control*) adalah jumlah pegawai atau bawahan yang dapat dikendalikan secara efektif oleh seorang manajer atau supervisor pada satu waktu. Setelah wadah disiapkan maka barulah kita siapakan berapa banyak air yang disiapkan untuk mengisi wadah agar dapat terisi dengan sempurna.
3. Terjaminnya sinkronisasi dari tiap bagian atau kelompok lapisan kerja guna mencapai sasaran yang ditetapkan. Maka disinilah fungsi manager yang harus dapat menjamin setiap komponen berfungsi dengan baik dan benar, sehingga dapat bekerja secara maksimal dalam memajukan usaha (Zuhrinal M. Nawawi, 2023).

Proses *organizing* yang menekankan pentingnya tercipta kesatuan dalam segala tindakan sehingga tercapai tujuan, sebenarnya telah dicontohkan di dalam Al-Qur'an. Firman Allah dalam surat Ali-Imran ayat 103 menyatakan:

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً
فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ
فَأَنْقَذَكُمْ مِّنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

Artinya: “Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu

karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk (Q.S.Ali Imran ayat 103)”.

Actuating (Pengarahan)

Actuating (Pengarahan) adalah proses untuk mengarahkan pekerja yang sesuai dengan perencanaan yang telah di tentukan. *Actuating* adalah implementasi rencana, berbeda dari *planning* dan *organizing*. *Actuating* membuat urutan rencana menjadi tindakan dalam upaya pencapaian tujuan. Sehingga tanpa tindakan nyata, rencana akan menjadi imajinasi atau impian yang tidak pernah menjadi kenyataan (Yohannes Dakhi, 2016). *Actuating* dapat dilakukan secara persuasif maupun instruktif. Keduanya dapat berjalan dengan efektif apabila dapat dilaksanakan dengan baik dan benar oleh karyawan yang diberikan instruksi untuk melaksanakan tugas tersebut (Edison Siregar, 2021). George R. Terry (1986) mengemukakan bahwa *actuating* merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut - karena para anggota, juga ada suatu keinginan tertentu yang ingin diraihny.

Hal penting yang perlu diperhatikan bagi seorang pemimpin perusahaan/ organisasi pada *actuating* (pengarahan) ini adalah bahwa bagaimana membuat semua orang yang ada dibawah koordinasinya ‘berkeinginan’ untuk melaksanakan sesuatu pekerjaan yang telah kita rencanakan manajerial dengan penuh semangat (Suhardi, 2018). Untuk itu, kegiatan pengarahan memiliki beberapa elemen, diantaranya:

1. *Coordinating*, yakni kegiatan pengkomunikasian untuk menyelaraskan perbedaan kepentingan untuk mencapai tujuan.
2. *Motivating*, yakni pemberian motivasi berupa pemenuhan fasilitas dan gaji yang sesuai untuk mengoptimalkan kinerja karyawan.
3. *Communication*, yakni jalinan komunikasi yang baik antara atasan dan bawahan untuk menciptakan suasana kerja yang harmonis dan kondusif demi menumbuhkan teamwork yang solid.
4. *Commanding*, yakni menghindari tindakan sewenang wenang dalam mendelegasikan perintah dari pihak manajerial kepada karyawan dengan memperhitungkan setiap langkah dan risiko yang akan ditanggung. (Neni Utami, 2023).

Ayat Al-Qur'an yang memberikan pedoman dasar terhadap proses pembimbingan, pengarahan ataupun memberikan peringatan dalam bentuk *actuating* ada dalam surat Al-Kahfi ayat 2 sebagai berikut :

قِيَمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّمَّنْ لَدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا ﴿٢﴾

Artinya: “Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik (Q.S al Kahfi ayat 2)”.

Controlling (Pengendalian)

Controlling (Pengendalian) memastikan bahwa kinerja sesuai dengan rencana. Hal ini membandingkan antara kinerja aktual dengan standar yang telah ditentukan. Jika terjadi perbedaan yang signifikan antara kinerja aktual dan yang diharapkan, maka harus mengambil tindakan yang sifatnya mengoreksi. Misalnya meningkatkan kinerja pada keanggotaan untuk keberhasilan suatu program. Fungsi dari tahapan ini adalah menentukan apakah rencana awal perlu direvisi, melihat hasil dari kinerja selama ini (Yohannes Dakhi, 2016). Menurut George R. Terry, *controlling* merupakan pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan apabila perlu dilakukan perbaikan-perbaikan hingga pelaksanaan sesuai dengan *planning* yang telah disusun. Agar pemulihan ekonomi berjalan dengan teratur, perlu adanya organisasi yang mengatur akan hal tersebut. Serta perlunya tindakan atau kebijakan yang diambil, untuk menyelesaikan masalah yang dilapangan (Farhan Saputra, 2022).

Dari penjelasan tersebut, *controlling* atau pengendalian memiliki beberapa berfungsi sebagai berikut:

1. Mencegah terjadinya penyimpangan-penyimpangan atau kesalahan. Dengan melakukan pengontrolan/pengendalian secara rutin disertai adanya ketegasan dalam pengawasan, seperti pemberian sanksi yang sewajarnya terhadap penyimpangan yang terjadi, maka dapat mencegah terjadinya kesalahan/ penyimpangan yang terjadi.
2. Memperbaiki berbagai penyimpangan yang terjadi. Jika penyimpangan telah terjadi, hendaknya pengontrolan dapat mengusahakann cara-cara perbaikannya, sehingga penyimpangan tersebut dapat diperbaiki.

3. Mendinamisasikan organisasi/perusahaan. Dengan adanya pengontrolan maka diharapkan sedini mungkin dapat dicegah adanya penyimpangan, sehingga unit organisasi selalu dalam keadaan dinamis, bekerja secara efektif dan efisien.
4. Mempertebal rasa tanggung jawab. Dengan adanya pengontrolan dari pihak manajemen, maka karyawan memiliki rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan yang diemban kepadanya (Suhardi, 2018).

Mengenai fungsi pengawasan, Allah SWT berfirman di dalam Al-Quran As-Syuura ayat 6 sebagai berikut:

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ اللَّهُ حَفِيظٌ عَلَيْهِمْ وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ بِوَكِيلٍ

Artinya: “Dan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah, Allah mengawasi (perbuatan) mereka; dan kamu (ya Muhammad) bukanlah orang yang disertai mengawasi mereka (Q.S As Syuura ayat:6)”.

Manajemen Bisnis

Manajemen bisnis adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam suatu usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan manajemen ini tentunya tidak bisa diwujudkan secara individual, diperlukan kerjasama dari keseluruhan anggota organisasi bisnis agar kegiatan manajerial ini bisa berfungsi secara optimal terutama dalam pencapaian keuntungan. Kegiatan bisnis dapat berjalan dengan baik jika didalamnya terdapat sistem manajerial yang baik dengan inovasi secara terus menerus (Edison Siregar, 2021).

Manajemen bisnis pada hakikatnya adalah penerapan disiplin ilmu manajemen dalam sebuah entitas bisnis atau perusahaan. Untuk mencapai tujuannya, perusahaan tersebut menerapkan berbagai teori atau pendekatan manajemen dan mengembangkan berbagai cara manajerial lainnya untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Secara umum, konsep dasar manajemen dibagi menjadi 4, yaitu:

1. Manajemen sebagai ilmu

Manajemen dapat dipelajari secara sistematis dan teoritis sesuai dengan metode dan sistem yang telah ditentukan untuk mengetahui bagaimana setiap individu dalam organisasi memenuhi target yang telah diberikan melalui kegiatan kerjasama.

2. Manajemen sebagai seni

Manajemen adalah seni untuk mencapai kesuksesan, keberhasilan dan kesejahteraan bagi karyawan dan pimpinan melalui usaha yang minimal dengan hasil yang maksimal.

3. Manajemen sebagai profesi

Manajemen adalah bidang pekerjaan bagi seseorang yang bertugas untuk memimpin, mengatur dan menyelenggarakan kegiatan manajemen dibidang produksi, pemasaran, keuangan dan SDM, posisi ini biasa disebut dengan manajer.

4. Manajemen sebagai proses

Manajemen adalah serangkaian proses yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilaksanakan secara sistematis.

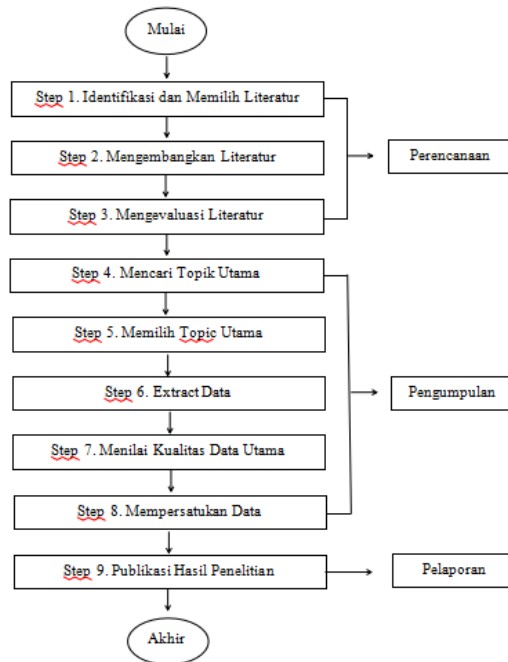
Dalam bisnis Islam, manajemen berperan sebagai elemen-elemen dasar yang selalu ada dan melekat pada proses bisnis yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Dalam Islam manajemen bisnis dipandang sebagai suatu kegiatan perwujudan amal sholeh yang harus bertitik tolak dari niat baik. Niat baik tersebut akan memunculkan motivasi aktivitas untuk mencapai hasil yang bagus demi kesejahteraan bersama. Ada empat landasan untuk mengembangkan manajemen bisnis menurut pandangan Islam, yaitu: kebenaran, kejujuran, keterbukaan dan keahlian. Seorang manajer harus memiliki empat sifat utama itu agar manajemen yang dijalankannya mendapatkan hasil yang maksimal (Berlian Herzeqovina, 2020).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan *Systematic Literature Review (SLR)*. Sumber data yang ada berasal dari literatur jurnal terindex yang telah ber-ISSN (*International Standard Serial Number*) secara elektronik yang telah dipublikasikan melalui internet dengan kode E-ISSN. Pengambilan data dilakukan melalui *surfing internet* dari google scholars. Populasi data penelitian adalah jurnal dan buku yang fokus terhadap POAC (*Planning, Organizing, Actuating, and Controlling*). Ada sebanyak 7 jurnal dan 4 buku terindeks dari berbagai *publisher* atau penerbit.

Systematic Literature Review (SLR) didefinisikan sebagai proses mengidentifikasi, menilai, dan menafsirkan semua bukti penelitian yang tersedia dengan tujuan untuk memberikan jawaban untuk pertanyaan penelitian tertentu (Barbara Kitchenham, 2007). Berikut ini adalah skema dari *Systematic Literature Review (SLR)* yang penting untuk diperhatikan bersama - sama:

Skema 1. Langkah-Langkah *Systematic Literature Review (SLR)*



Pada Skema 1, *Systematic Literature Review (SLR)* dilakukan dalam tiga tahap: perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan tinjauan literatur. Pada langkah pertama persyaratan untuk tinjauan sistematis diidentifikasi. Kemudian, tinjauan sistematis pada permasalahan Penerapan *Planning, Organizing, Actuating, and Controlling (POAC)* diidentifikasi dan ditinjau. Pada Langkah kedua, ini mendefinisikan pertanyaan penelitian, strategi pencarian, proses seleksi studi dengan kriteria inklusi dan eksklusi, penilaian kualitas, dan akhirnya proses ekstraksi dan sintesis data. Langkah ketiga adalah pelaporan dengan menuliskan hasil penelitian berdasarkan literatur yang telah melalui proses langkah pertama dan kedua, kemudian membahasnya dalam hasil penelitian dan menyimpulkannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan *Planning* Dalam Manajemen Bisnis Islam

Langkah awal dalam menerapkan POAC pada perusahaan adalah membuat *Planning* (Perencanaan). Diawali dengan menganalisis situasi serta identifikasi masalah terhadap situasi dalam perusahaan. Lalu, menentukan skala prioritas dengan memilih kebutuhan yang mendesak untuk didahulukan. Agar pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi mengarah pada satu tujuan, dibutuhkan penentuan visi agar pelaksanaan program dapat diukur pencapaiannya. Setelah itu, tim dapat mulai menyusun rencana kerja operasional.

Bentuk penerapan perencanaan dalam manajemen bisnis Islam dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tentukan Tujuan Bisnis: Identifikasi tujuan jangka pendek, menengah, dan panjang untuk organisasi. Pastikan tujuan tersebut spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan berbatasan waktu.
2. Analisis Lingkungan Eksternal dan Internal: Lakukan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) untuk mengevaluasi faktor-faktor internal dan eksternal yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan bisnis.
3. Identifikasi Rencana Taktis dan Strategis: Tentukan rencana strategis yang menggambarkan bagaimana organisasi akan mencapai tujuannya dalam jangka panjang. Rencanakan juga taktik dan langkah-langkah khusus yang mendukung strategi tersebut.
4. Alokasi Sumber Daya: Tentukan sumber daya yang diperlukan, seperti manusia, keuangan, teknologi, dan waktu. Pastikan bahwa sumber daya yang dialokasikan sejalan dengan prioritas dan tujuan organisasi.

Dalam konteks manajemen bisnis Islam, perencanaan bukan hanya tentang merumuskan strategi keuangan, tetapi juga mencakup aspek-aspek moral dan etika. Perencanaan harus sejalan dengan nilai-nilai syariah, memastikan bahwa tujuan bisnis tidak hanya menguntungkan perusahaan, tetapi juga menciptakan manfaat sosial dan ekonomi bagi masyarakat secara keseluruhan. Segala sesuatu yang dikerjakan oleh manusia maka ia harus mempertanggung jawabkannya. Agama mengajarkan umatnya untuk membuat perencanaan yang matang dan itqan, karena setiap pekerjaan akan menimbulkan sebab akibat serta pertanggungjawaban. Adanya perencanaan yang baik akan menimbulkan hasil yang baik juga sehingga akan disenangi oleh Allah. Tentunya penilaian yang paling utama hanya penilaian yang datangnya dari Allah SWT.

Penerapan *Organizing* Dalam Manajemen Bisnis Islam

Setelah tahap perencanaan selesai, kemudian tahap selanjutnya adalah pengorganisasian (*Organizing*) pemimpin atau manajer menentukan pekerjaan yang harus dilakukan dari tiap-tiap divisi. Dengan cara mengelompokkan tugas, membagi pekerjaan kepada setiap karyawan, penetapan berbagai departemen, dan penentuan alur kerja. Proses pengorganisasian dapat dilakukan secara efisien jika manajer memiliki pedoman tertentu dalam mengambil keputusan dan dapat bertindak.

Bentuk penerapan pengorganisasian (*Organizing*) yang bisa dilakukan ialah dengan beberapa cara yaitu sebagai berikut:

1. Tentukan Struktur Organisasi: Identifikasi model atau jenis struktur organisasi yang sesuai dengan jenis bisnis dan tujuan perusahaan. Contoh struktur organisasi meliputi fungsional, matriks, divisi produk, dan sebagainya.
2. Definisikan Tanggung Jawab dan Wewenang: Jelaskan dengan jelas tugas, tanggung jawab, dan wewenang setiap unit atau individu dalam organisasi. Ini membantu mencegah tumpang tindih dan memastikan efisiensi dalam pelaksanaan tugas.
3. Buat Alur Komunikasi: Tetapkan jalur komunikasi yang efektif di dalam organisasi. Pastikan bahwa informasi dapat mengalir dengan lancar dari level atas ke level bawah dan sebaliknya.
4. Identifikasi Kebutuhan Sumber Daya: Tentukan kebutuhan sumber daya manusia dan fisik yang diperlukan untuk setiap bagian organisasi. Pastikan bahwa setiap bagian memiliki sumber daya yang cukup untuk menjalankan tugasnya.
5. Penempatan Pegawai: Tempatkan sumber daya manusia pada posisi yang sesuai dengan keahlian, keterampilan, dan pengalaman mereka. Ini membantu memaksimalkan potensi individu dan meningkatkan kinerja organisasi.

Penerapan *organizing* yang baik dapat membantu organisasi mengoptimalkan penggunaan sumber daya, meningkatkan efisiensi, dan mencapai tujuan dengan lebih efektif. Hal ini juga dapat meningkatkan koordinasi antar bagian, mengurangi tumpang tindih, dan memungkinkan organisasi untuk menjadi lebih responsif terhadap perubahan pasar.

Aspek pengorganisasian dalam manajemen bisnis Islam melibatkan penciptaan struktur organisasi yang adil dan berkelanjutan. Pemisahan tugas dan tanggung jawab harus mencerminkan keadilan, dan keputusan strategis harus memperhatikan dampaknya terhadap masyarakat. Sinergi antara kepentingan bisnis dan kesejahteraan umum menjadi kunci utama dalam proses pengorganisasian.

Penerapan *Actuating* Dalam Manajemen Bisnis Islam

Setelah tahap perencanaan dan pengorganisasian, tahap selanjutnya adalah *actuating* atau pelaksanaan/pengarahannya. Dibutuhkan kerja keras, kerja cerdas, dan kerja sama dari semua pihak. Semua sumber daya yang dimiliki perusahaan dioptimalkan untuk

mencapai visi, misi, dan program kerja. Pelaksanaan kerja harus sejalan dengan rencana yang telah disusun, kecuali ada hal khusus sehingga perlu dilakukan penyesuaian.

Penerapan *actuating* dalam manajemen bisnis merujuk pada tahap pelaksanaan rencana dan keputusan yang telah diambil. *Actuating* melibatkan serangkaian aktivitas untuk menerapkan rencana, mengkoordinasikan sumber daya, dan menjalankan tindakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Untuk dapat mewujudkan pekerjaan yang telah ditetapkan untuk keberhasilan jangka panjang maupun jangka pendek, maka bentuk penerapan *actuating* yang seharusnya dilakukan yaitu sebagai berikut :

1. Kepemimpinan yang Efektif: Pastikan adanya kepemimpinan yang efektif untuk membimbing dan menginspirasi tim. Kepemimpinan yang baik dapat memotivasi anggota tim untuk mencapai tujuan bersama.
2. Komunikasi yang Jelas: Sampaikan informasi dan instruksi dengan jelas kepada seluruh anggota tim. Pastikan bahwa semua orang memahami peran mereka, tujuan, dan harapan.
3. Delegasi yang Bijaksana: Delegatesikan tugas dan tanggung jawab secara bijaksana, sesuai dengan keahlian dan kekuatan individu dalam tim. Ini membantu memaksimalkan efisiensi dan kinerja.
4. Pengembangan Tim: Fasilitasi pembentukan tim yang solid dan memberikan dukungan untuk pengembangan keterampilan dan kerja sama di antara anggota tim.
5. Pelatihan dan Pengembangan: Berikan pelatihan dan pengembangan yang dibutuhkan agar tim dapat melaksanakan tugas mereka dengan efektif. Ini bisa termasuk pelatihan teknis, manajerial, atau keterampilan interpersonal.
6. Motivasi dan Pengakuan: Berikan pengakuan dan dukungan untuk pencapaian yang baik. Motivasi adalah kunci untuk menjaga semangat tinggi di antara anggota tim.

Pelaksanaan bisnis Islam tidak hanya berkaitan dengan keberhasilan finansial, tetapi juga dengan implementasi nilai-nilai Islam dalam setiap tindakan perusahaan. Etika kerja, transparansi, dan kejujuran harus menjadi landasan dalam setiap langkah pelaksanaan bisnis. Selain itu, pelaksanaan harus memberdayakan masyarakat dan menciptakan peluang ekonomi yang adil.

Penerapan *Controlling* Dalam Manajemen Bisnis Islam

Agar pekerjaan berjalan sesuai dengan visi, misi, dan program kerja, dibutuhkan *controlling* (pengendalian), baik dalam bentuk supervisi, inspeksi hingga audit. Sehingga,

jika ada masalah dalam prosesnya bisa segera diatasi, dikoreksi, diantisipasi, dan disesuaikan dengan kondisi dan strategi. Penerapan *controlling* dalam manajemen bisnis Islam melibatkan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memastikan bahwa rencana dan keputusan yang telah diambil dapat dieksekusi dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Bentuk penerapan *controlling* dalam manajemen bisnis Islam dapat dilakukan dengan:

1. **Tetapkan Standar Kinerja:** Tentukan standar kinerja yang jelas untuk setiap aktivitas dan tujuan organisasi. Standar ini dapat mencakup aspek produktivitas, kualitas, waktu, dan biaya.
2. **Sistem Informasi Manajemen:** Implementasikan sistem informasi manajemen yang efektif untuk memonitor dan melacak kinerja organisasi secara keseluruhan. Sistem ini dapat mencakup pemantauan inventaris, analisis data, dan pelaporan.
3. **Pemantauan Secara Berkala:** Lakukan pemantauan secara berkala terhadap berbagai aktivitas organisasi. Ini dapat dilakukan melalui rapat rutin, laporan kinerja, atau alat pemantauan lainnya.
4. **Teknologi Pemantauan:** Manfaatkan teknologi untuk memantau secara *real-time* atau mendekati *real-time*. Alat seperti perangkat lunak analisis data, sensor, dan *dashboard* dapat memberikan pemahaman yang lebih cepat terhadap kinerja.
5. **Auditor Internal dan Eksternal:** Gunakan tim auditor internal dan eksternal untuk mengevaluasi proses dan sistem. Ini dapat membantu mengidentifikasi risiko dan meningkatkan efisiensi.
6. **Penghargaan dan Sanksi:** Terapkan sistem penghargaan untuk pencapaian yang baik dan sanksi untuk kinerja yang tidak memenuhi standar. Ini dapat menjadi insentif untuk meningkatkan motivasi.

Pengendalian bisnis Islam mencakup pemantauan terus-menerus terhadap kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Ini mencakup evaluasi berkelanjutan terhadap keberlanjutan bisnis dan distribusi keuntungan yang adil. Fungsi evaluasi dalam manajemen bisnis Islam hendaknya harus sangat diperhatikan dengan baik. Menetapkan indikator ukuran standar pencapaian kinerja baik organisasi maupun pegawai terhadap pelayanan masyarakat sehingga dapat terukur dengan jelas. Pengendalian juga memastikan bahwa bisnis beroperasi sesuai dengan tujuan-tujuan Islam dan tidak melibatkan praktik-praktik yang tidak sesuai dengan hukum syariah.

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Topik Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Neni Utami, Muhammad Yoga Aditia, dan Binti Nur Asiyah (2023)	Penerapan sistem manajerial POAC (<i>Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling</i>) pada usaha es Dawet Semarang.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada usaha es dawet semar penerapan <i>Planning</i> dilaksanakan dengan menetapkan target penjualan, strategi pemenuhan target dan pengembangan usaha. <i>Organizing</i> dilakukan dengan pembagian tugas dan penetapan jam kerja. <i>Actuating</i> dilakukan dengan training dan briefing. <i>Controlling</i> dilakukan dengan teratur dan terukur sehingga kegiatan operasional usaha bisa berjalan dengan baik sebagaimana mestinya.
2	Fahmi, Andi Herman Jaya, dan Harnida Wahyuni Adda	Penerapan Fungsi POAC Pada Upaya Penurunan Angka Stunting di Desa Sibalaya Selatan.	Penelitian ini menggunakan metode observasi yakni teknik pengumpulan data atau informasi yang dilakukan melalui sebuah pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan yang ada di desa.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan telah berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi yang baik bagi perkembangan anak dan mengurangi angka stunting di desa tersebut. Diharapkan hasil laporan ini dapat memberikan gambaran tentang penerapan manajemen POAC dalam penanganan angka stunting dan memberikan inspirasi bagi desa-desa lain untuk melaksanakan program serupa.
3	Widya Kurniati Mohi, Ramlah Alkatiri, Muh. Firyal Akbar dan Isna S Baruadi	Implementasi POAC Fungsi Manajemen Pada Administrasi Keuangan Di Kantor Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dengan sejumlah informan.	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan administrasi keuangan dalam tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan belum efektif. Jika dilihat dari sumber manusia belum profesional dalam merencanakan kegiatan dan penganggaran, ketidaksesuaian tupoksi dan penyusunan LPJ serta sistem jaringan internet yang menjadi kendala dalam proses pelaporan.
4	Farhan Saputra dan Hapzi Ali	Pengaruh <i>Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling</i> terhadap Pemulihan Ekonomi serta Ketahanan Nasional pada masa pandemi Covid-19	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif serta <i>literature review</i> .	Hasil penelitian ini adalah: <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Planning</i> berpengaruh terhadap Pemulihan Ekonomi dan Ketahanan Nasional. 2. <i>Organizing</i> berpengaruh terhadap Pemulihan Ekonomi dan Ketahanan Nasional. 3. <i>Actuating</i> berpengaruh terhadap Pemulihan Ekonomi dan Ketahanan Nasional. 4. <i>Controlling</i> berpengaruh terhadap Pemulihan Ekonomi dan Ketahanan Nasional.

5	Hamdi	Penerapan POAC (<i>Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling</i>) pada kantor kelurahan Rantau Kiwa Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan di kantor kelurahan Rantau Kiwa masih ada yang tumpang tindih, banyak pelayanan yang diharapkan masyarakat dalam penyelesaiannya terlambat dan cenderung lama, karena masing-masing pegawai saling menunggu siapa yang menyelesaikan pekerjaan, belum adanya evaluasi sehingga tidak dapat diukur dengan jelas sejauh mana kinerja masing-masing dalam bekerja memberikan pelayanan kepada masyarakat.
6	Nurhayati, Lias Hasibuan, dan Kasful Anwar	Pelaksanaan moda luring di masa pandemi Covid-19 pada SD II Luqman Al Hakim ditinjau dari fungsi manajemen POAC (<i>Planning, Organizing, Actuating, Controlling</i>).	Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan metode studi kasus.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan fungsi manajemen POAC dalam pelaksanaannya selama pandemi covid-19 yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Planning</i>, yaitu melakukan pendataan peserta didik yang akan dibagi 2 <i>sift</i> selama pembelajaran luring. 2. <i>Organizing</i>, yaitu membagi peserta didik menjadi dua kelompok belajar, yaitu <i>sift</i> 1 dan <i>sift</i>. 3. <i>Actuating</i>, yaitu pengenalan sarana dan prasarana terhadap protokol covid-19 yang tersedia disekolah selama pelaksanaan pembelajaran luring. 4. <i>Controlling</i>, yaitu pelaksanaan evaluasi pembelajaran luring di tingkat sekolah yang dilakukan pada akhir tahun pelajaran 2020/2021

KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan *Planning, Organizing, Actuating, and Controlling* (POAC) dalam manajemen bisnis Islam merupakan suatu pendekatan yang komprehensif untuk mencapai tujuan organisasi. Berikut penerapan konsep POAC dalam manajemen bisnis Islam:

1. Perencanaan (*Planning*), Dalam konteks bisnis Islam, perencanaan bukan hanya tentang merumuskan strategi keuangan, tetapi juga mencakup aspek-aspek moral dan etika. Perencanaan harus sejalan dengan nilai-nilai syariah, memastikan bahwa tujuan bisnis tidak hanya menguntungkan perusahaan, tetapi juga menciptakan manfaat sosial dan ekonomi bagi masyarakat secara keseluruhan.

2. Pengorganisasian (*Organizing*), penerapan *organizing* dalam manajemen bisnis Islam melibatkan penciptaan struktur organisasi yang adil dan berkelanjutan. Pemisahan tugas dan tanggung jawab harus mencerminkan keadilan, dan keputusan strategis harus memperhatikan dampaknya terhadap masyarakat. Sinergi antara kepentingan bisnis dan kesejahteraan umum menjadi kunci utama dalam proses pengorganisasian.
3. Pengarahan (*Actuating*), penerapan *actuating* dalam manajemen bisnis Islam tidak hanya berkaitan dengan keberhasilan finansial, tetapi juga dengan implementasi nilai-nilai Islam dalam setiap tindakan perusahaan. Etika kerja, transparansi, dan kejujuran harus menjadi landasan dalam setiap langkah pelaksanaan bisnis. Selain itu, pelaksanaan harus memberdayakan masyarakat dan menciptakan peluang ekonomi yang adil.
4. Pengendalian (*Controlling*), penerapan *controlling* dalam manajemen bisnis Islam mencakup pemantauan terus-menerus terhadap kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Ini mencakup evaluasi berkelanjutan terhadap keberlanjutan bisnis dan distribusi keuntungan yang adil. Pengendalian juga memastikan bahwa bisnis beroperasi sesuai dengan tujuan-tujuan Islam dan tidak melibatkan praktik-praktik yang tidak sesuai dengan hukum syariah.

Melalui penerapan POAC dalam manajemen bisnis Islam, diharapkan bisnis tidak hanya mencapai kesuksesan finansial tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Artikel ini akan mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana penerapan POAC dapat menjadi fondasi yang kokoh dalam mencapai tujuan-tujuan bisnis Islam yang berkelanjutan dan sesuai dengan nilai-nilai syariah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan selesainya penelitian ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dan telah membantu dalam penulisan.

DAFTAR REFERENSI

- Dakhi, Yohannes. (2016). "*Implementasi POAC Terhadap Kegiatan Organisasi Dalam Mencapai Tujuan Tertentu*". Jurnal Warta Edisi : 50
- Goffar, Abdul. (2016). "*Manajemen dalam Islam (Perspektif Al-qur'an dan Hadits)*". Islamic Akademika. Vol. 3 No. 1
- Hamdi. (2020). "*Penerapan Fungsi Manajemen Pada Kantor Kelurahan Rantau Kiwa Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin*". JIEB : JURNAL EKONOMI BISNIS. Jilid 6 Nomor 2 Hal. 155-163.

- Herzeqovina, Berlian. (2020). *“Konsep Manajemen Bisnis Islam Dalam Pandangan Islam Berdasarkan Al-Qur’An Dan Hadits”*. Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman. Vol. III No. 1 Hal. 139-154.
- Kitchenham, Barbara, Emilia Mendes, dan Guilherme H. Travassos. (2007). *“A systematic Review of Cross vs. Within Company Cost Estimation Studies”*. IEEE Transaction on Software Engineering, 33 (5).
- M. Bukhari. Dkk. (2005). *“Azaz – Azaz Manajemen”*. Yogyakarta : Aditya Media
- Mohil, Widya Kurniati Mohil. Dkk. (2020). *“Implementasi Poac Fungsi Manajemen Pada Administrasi Keuangan Di Kantor Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato”*. BALANCE : Economic, Business, Management, and Accounting Journal Vol. XVII No. 2
- Nawawi, Zuhrinal M. dan Ahmad Syakir. (2023). *“Kewirausahaan: Teori, Motivasi dan Aplikasi”*. Medan: Febi Press UINSU
- Nurindriani, A. & Prakoso, A. A. (2021). *“Penerapan Pola Manajemen Planning Organizing Actuating Controlling di KB Bina Prestasi Penusupan Tegal”*. Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini, 3(2), 164.
- Saputra, Farhan. Hapzi Ali. (2022). *“Penerapan Manajemen POAC: Pemulihan Ekonomi Serta Ketahanan Nasional Pada Masa Pandemi Covid-19 (Literature Review Manajemen POAC)”*. JIMT: Jurnal Ilmu Manajemen Terapan. Volume 3, Issue 3, Januari 2022 Hal. 316-328.
- Siregar, Edison. (2021). *“Pengantar Manajemen & Bisnis”*. Bandung: Widina Bhakti Persada
- Suhardi. (2018). *“Pengantar Manajemen dan Aplikasinya”*. Yogyakarta: GAVA MEDIA
- Torang. (2015). *“Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen”*. Jakarta: Salemba Empat
- Utami, Neni. Muhammad Yoga Aditia. Dan Binti Nur Asiyah. (2023). *“Penerapan Manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating Dan Controlling) Pada Usaha Dawet Semar Di Kabupaten Blitar”*. JEKOMBIS: Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis. Volume 2 Nomor 2 Hal. 36-48.